

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekuatan pasar menjadi salah satu hal mutlak dimiliki oleh setiap Bank di dunia. Kekuatan pasar ini merupakan kekuatan fundamental di dalam kinerja Bank. Tanpa adanya kekuatan pasar yang baik tentu setiap Bank lama kelamaan akan mengalami resesi yang sangat mengkhawatirkan. Apalagi, semenjak adanya pandemi covid-19, kekuatan pasar mengalami fluktuasi di dalam perkembangannya. Pandemi Covid-19 menjadi salah satu faktor pengambat terhadap berkembangnya kinerja bank yang ada di dunia. Hal itu juga terjadi di wilayah Asia Tenggara, termasuk di Indonesia dan Malaysia.¹

Dalam menilai kinerja Bank salah satu tolak ukur yang digunakan adalah kekuatan pasar (*market power*). Dari kekuatan pasar ini akan ditemukan struktur, perilaku dan kinerja (*Structure Conduct Performance*) serta kekuatan pasar relatif (*Relative Market Power*).² Semakin kompetitif sebuah pasar berarti semakin rendah *market power* yang ada, dan sebaliknya semakin pasar tidak kompetitif, *market power* yang ada dipasar tersebut akan menunjukkan tingkatan yang semakin tinggi.³ Persaingan yang terjadi di suatu pasar dengan menggunakan ukuran *market*

¹ Heftika Nur Fauziah, Aini Nur Fakhriyah, dan Abdurrohman, 'Analisis Risiko Operasional Bank Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19' dalam jurnal Al-Intaj Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, (2020), hal, 38–45

² Novia Cahya Ilusmawati dkk, "Analisis Pengaruh Kekuatan Pasar Dan Struktur Efisiensi Terhadap Return On Asset (Roa) Bank", dalam jurnal Ilmu Manajemen, Volume 2 Nomor 4 Oktober 2014, hal, 1140.

³ Andi Fahmi Lubis dalam *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Januari 2012, hal, 36.

power telah menjadi fokus utama dalam kajian ekonomi industri akhir akhir ini. Salah satunya di dalam menganalisis tingkat persaingan di industri perbankan. Bank esensinya berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan pihak yang memerlukan dana, maka peran perbankan sangat vital dalam menunjang proses pembangunan.

Pangsa pasar bisa dijadikan sebagai salah satu karakteristik yang sangat mempengaruhi terhadap eksposur perusahaan terhadap kondisi industri. Perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang lebih besar maka akan mendapatkan keuntungan yang besar dari permintaan industri. Sebab itulah, analisis terhadap kekuatan pasar yang dimiliki oleh Bank menjadi modal penting dalam mengembangkan ekonomi ke arah kemajuan dan berkelanjutan.

Di negara Indonesia dan Malaysia terdapat Bank Syariah. Bank syariah merupakan bank yang dalam melakukan kegiatannya berpedoman terhadap prinsip syariah yaitu dengan berlandaskan hukum Islam dalam melakukan kegiatannya. Bank syariah beroperasi berlandaskan bagi hasil yaitu bagi hasil nasabah dengan bank. Fungsi dari Bank syariah sebagai salah satu lembaga keuangan untuk menjadi penyeimbang, penyerasian, dan penyelaras sektor perekonomian suatu negara. Peranan strategis Bank Syariah dalam perekonomian yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan, keadilan, kebersamaan dan kesejahteraan dengan melalui stabilitas nasional dan pertumbuhan ekonomi.⁵

⁴ Andi Fahmi Lubis dalam *Buletin Ekonomi Moneter*, hal, 1142.

⁵ Hafidz Jefik Zulfikar, '*Peran Bank Syariah Mandiri (BSM)*', *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, 2020 (2021), hal, 39–40.

Definisi Bank Syariah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bahwa Bank syariah adalah bank dengan kegiatan usahanya berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Esensinya, produk yang ditawarkan antara Bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional, perbedaan terletak pada prinsip kegiatan usaha bank yang menggunakan prinsip syariah. Jika di bank konvensional ada bunga tetapi di bank syariah tidak mengenal bunga melainkan bagi hasil.⁶

Hingga saat ini, Bank syariah mampu berkembang sangat pesat di Indonesia dan Malaysia. Kedua negara ini kebanyakan dihuni oleh mayoritas umat Islam sehingga label “syariah” memiliki nilai tawar di tengah-tengah masyarakatnya. Maka tidak heran jika negara Indonesia dan Malaysia menjadi dua negara di kawasan Asia Tenggara yang menjadi pusat keuangan syariah dunia. Tetapi bank syariah di dua Negara tersebut tidak lahir bersama, bank syariah Indonesia lebih muda atau dini daripada bank syariah Malaysia.⁷

Pada tahun 2021, Bank Syariah Indonesia mendapatkan penghargaan sebagai *the strongest Islamic bank*. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.1: Global Finance World's Best Islamic Financial

Institutions Category Country 2021

NO	COUNTRY AWARDS	WINNERS
1	Afganistan	Afghanistan International Bank
2	algeria	Banque Al Baraka D'algeria
3	Bahrain	Al Baraka Bank Bahrain

⁶ Yussi Ananda, “Pengaruh Kekuatan Pasar Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Konvensional Dan Syariah Di Indonesia” dalam Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan, Volume 1, Nomor 1, Februari 2019, hal, 112.

⁷ Annisa Nur Safitri, Muhammad Iqbal Fasa, dan Suharto Suharto, ‘Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Dan Prospek Perbankan Syariah’, Economics and Digital Business Review, 2.2 (2021), 103–77

4	Bangladesh	Standard Chartered Saadiq Bangladesh
5	Brunei Darussalam	Bank Islam Bruneidarussalam Berhad
6	Egypt	Abu Dhabi Islamic Bank Egypt
7	Indonesia	Bank Syariah Indonesia
8	Jordan	Jordan Islamic Bank
9	Kazakhstan	Al Hilal Bank
10	kuwait	Boubyan Bank

Sumber: *Global Finance*.⁸

Penghargaan tersebut berlatar belakang dari beberapa kriteria yaitu kinerja perseroan, kualitas aset, kapasitas aset dan layanan atau jaringan. Faktor inilah yang menjadikan Bank Syariah Indonesia menjadi selangkah lebih maju. Pada bulan Juni 2021, Bank syariah Indonesia menjadi bank syariah besar di dunia, yaitu pada posisi 21 terbesar di dunia di bawah bank syariah asal Malaysia. Pada bulan September 2021, bank syariah Indonesia mengalami kenaikan pada posisi asetnya yaitu mengalami kenaikan sebesar 10,15% dari Rp. 227,92 Triliun dan menjadi asetnya sebesar Rp. 251,05 Triliun.⁹

Kinerja keuangan merupakan faktor kedua di dalam mendukung perkembangan performa Bank. Kinerja keuangan merupakan salah satu hal mendasar yang harus dimiliki oleh Bank dalam mengolah beragam jenis keuangan yang ada di dalam Bank. Salah satu cara yang dapat ditempuh dalam mengolah keuangan adalah mengukur, membandingkan, menghitung dan meninjau data laporan keuangan. Salah satunya dalam menghitung pertumbuhan kredit, pertumbuhan dana pihak ketiga, dan pertumbuhan aset keuangan yang dimiliki.

⁸ <https://www.gfmag.com/magazine/may-2021/best-islamic-financial-institutions-2021>, diakses pada 13 Januari 2023

⁹ Bank BSI, 'BSI Didaulat Sebagai The Strongest Islamic Bank 2021', *Bank BSI*, 2021 <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/bsi-didaulat-sebagai-the-strongest-islamic-bank2021?msclkid=0e019cdcc6f711eca8684dd25afefeed> diakses pada tanggal 13 Januari 2023.

Dana pihak ketiga berdasarkan UU Perbankan no 100 tahun 1998 adalah dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya.¹⁰

Bank yang dikategorikan memiliki kekuatan pasar bukanlah bank yang mempunyai pertumbuhan kredit di atas rata rata, melainkan bank yang memperhatikan kualitas kredit dan mampu menghasilkan profit dari intermediasi yang dijalankan. Oleh sebab itu, kekuatan pasar dan kinerja keuangan yang ada di Bank Syariah akan diteliti di masing masing Bank terlebih dahulu. Baru kemudian nanti akan dilakukan perbandingan kedua bank tersebut. Peneliti akan menganalisis bagaimana Profitabilitas sebagai alat ukur bagi kinerja bank yang tepat. Profitabilitas mencerminkan seberapa besar kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dan ini ditunjukkan melalui tingkat kesehatan bank.

Oleh karena itu, penelitian ini akan memotret Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Maybank Malaysia kemudian bagaimana kaitannya dengan kekuatan pasar dan kinerja keuangan yang diterapkan oleh kedua Bank Syariah tersebut selama tahun 2022. Hal ini dilakukan agar bias dibandingkan bagaimana kekuatan pasar dan kinerja kinerja keuangannya. Kedua bank syariah ini dalam perkembangannya apakah mendukung dalam pertumbuhan ekonomi negara pasca pandemi yang telah melanda.

Dana Pihak Ketiga (DPK) menurut ekonomi klasik, merupakan fungsi dari tingkat bagi hasil. Tingkat bagi hasil yang tinggi akan semakin mendorong

¹⁰ Bank BSI, 'BSI Didaulat Sebagai The Strongest Islamic Bank 2021', *Bank BSI*, 2021 <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/bsi-didaulat-sebagai-the-strongest-islamic-bank2021> diakses pada tanggal 13 Januari 2023.

seseorang untuk menabung dan mengorbankan konsumsi sekarang untuk dimanfaatkan bagi konsumsi di masa yang akan datang. Tingginya minat nasabah untuk menabung dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil, hal ini menunjukkan bahwa pada saat tingkat bunga tinggi, masyarakat lebih tertarik untuk mengorbankan konsumsi sekarang guna menambah tabungannya. Beberapa elemen kondisi makroekonomi yang dapat mempengaruhi pengumpulan DPK di perbankan syariah adalah Inflasi, nilai tukar Rupiah terhadap PDB. Inflasi, nilai tukar, PDB merupakan indikator yang sering dan umum digunakan untuk melihat kondisi makroekonomi.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti perbandingan kekuatan pasar dan kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia (BSI) dan My Bank Malaysia. Dalam mengukur kekuatan pasar menggunakan rumus HHI dan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dan My Bank Malaysia, penulis akan menggunakan rumus CAMEL yaitu perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Dengan menggunakan rumus CAMEL merupakan rasio yang memiliki indikator *Capital, Assets, Management, Earning* menggunakan dua rumus *Return of Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh profit

¹¹ Dinda Ayu Dyah, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dari Perspektif Makro Ekonomi*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa, jimfeb.ub.ac.id.

atau laba.¹² Variabel ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap aset perbankan syariah. Pengaruh signifikan ini mengindikasikan bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh perbankan syariah memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap total aset yang dihipungnya.

Selain itu, Indikator kinerja keuangan adalah Biaya Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan rasio biaya operasional dalam 12 terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.¹³ Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, dan indikator yang terakhir merupakan liquidity.¹⁴

Dari latar belakang data di atas, peneliti akan menggambarkan bagaimana perbandingan kekuatan pasar dan kinerja keuangan pada dua Bank tersebut. Penelitian tersebut akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Perbandingan Kekuatan Pasar Dan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Indonesia (Bsi) Dan Maybank Malaysia Tahun 2022”**.

B. Rumusan Masalah

Berpangkal dari penjabaran di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹² Annisa Millania, Pengaruh Bopo, NPF, ROA dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia, ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah, Volume 7 Nomor 1 Edisi Agustus 2021, hal, 144.

¹³ Sudiyanto, Bambang dan Asih Fatmawati. 2013. *“Pengaruh Resiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empiris pada Bank yang 83 Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Organisasi Manajemen. Vol.9, No.1

¹⁴ Sukarno, Kartika Wahyu dan Muhammad Syaichu. 2006. *“Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia”*. Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi. Vol.,3 No. 2

Bagaimana perbandingan kekuatan pasar dan kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Maybank Malaysia Tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan orientasi fokus penelitian di atas, maka dapat digambarkan sebagai berikut tujuan dari kegiatan penelitian berikut adalah:

Untuk mengetahui perbandingan kekuatan pasar dan kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Maybank Malaysia Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap perekonomian, terlebih di dalam kekuatan pasar dan kinerja keuangan Bank Syariah.
- b. Hasil penelitian ini bisa berguna untuk menjadi acuan peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini bisa memberikan teori dan pemahaman ilmiah tentang bagaimana menganalisis kekuatan pasar dan kinerja keuangan pada Bank Syariah.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat membangun wawasan yang luas dan pengetahuan penulis berkaitan dengan bagaimana menumbuhkan perekonomian melalui kekuatan pasar dan kinerja keuangan.

